

PERAN ENJINIR TERHADAP TERJADINYA KLAIM KONSTRUKSI DI PROYEK INFRASTRUKTUR PINJAMAN LUAR NEGERI (DENGAN REFERENSI FIDIC MDB 2006)

Marlia Dyah Salindri Hardjito
Magister Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan
Email : hai_marlia@yahoo.com

Sarwono Hardjomuljadi
Dosen Magister Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan
Email: info@sarwonohm.com

ABSTRAK : Klaim di dunia konstruksi adalah suatu tuntutan dari pihak yang merasa hak-haknya belum diterima sehingga meminta kompensasi baik itu berupa uang atau tambahan waktu yang mana belum dituliskan dalam kontrak. Untuk meminimalisasi terjadinya klaim, penulis bermaksud untuk melihat pengaruh dari peran injenir yaitu wewenang, tugas dan tanggung jawab yang dominan apa saja didalam FIDIC MDB 2006 terhadap terjadinya klaim konstruksi di proyek infrastruktur pinjaman luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan dari 66 peran injenir didapatkan 7 peran injenir yang dominan dan berpengaruh terhadap terjadinya klaim konstruksi yaitu : (a) melakukan verifikasi data atas klaim yang diajukan oleh kontraktor (b) melakukan perhitungan terhadap pekerjaan yang diselesaikan oleh kontraktor sampai dengan terjadinya force major dan menerbitkan Berita Acara Pembayaran (c) melakukan perhitungan terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh kontraktor terkait dengan pemutusan kontrak (d) melakukan penetapan sesuai dengan kontrak atas permintaan kontraktor (e) menetapkan sertifikat pembayaran sementara yang diajukan oleh kontraktor (f) menerbitkan gambar rencana sesuai waktu tertentu yang wajar (g) melakukan peninjauan terhadap usulan perpanjangan waktu penyelesaian oleh kontraktor. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya klaim konstruksi akibat peran injenir adalah: (a) Perusahaan konsultan menyediakan personil sesuai dengan kualifikasi yang tertera di kontrak (b) dalam pengadaan konsultan supervisi, pengguna jasa dapat menggunakan metoda lelang QBS (Quality Base Selection) dengan konsukuensi nilai kontrak menjadi lebih tinggi dan melakukan tes kemampuan personil (c) disarankan adanya revisi sub-klasula 3.1(c) yaitu penambahan sanksi kepada injenir apabila injenir lalai (d) di dalam kontrak antar pemilik proyek dan konsultan perlu ditambahkan sanksi berupa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan konsultan bukan hanya sanksi berupa penundaan pembayaran

Kata kunci : Injenir, Kontraktor, Klaim, FIDIC MDB 2006, Pinjaman Luar Negeri

ABSTRACT: Claim construction is a demand in the world of those who feel their rights have not been well received thus require compensation in the form of money or extra time which has not been written in the contract. To minimize the occurrence of a claim, the author intends to look at the effect of the role of engineer is the authority, duties and responsibilities of any dominant FIDIC MDB in 2006 against the claim construction in infrastructure projects overseas loans. The results showed than 66 roles available 7 engineer dominant role and influence on the construction claim are: (a) consulting firm providing qualified personnel in accordance with that stated in the contract (b) in the procurement of consultant supervision, employeer can use the auction method of QBS (Quality Base Selection) where the the auction method is more in priority on the quality of personnel with konsukuensi contract value to be higher and to test to determine the ability of personnel trial period (c) Engineer perform the calculations of the work that already done by the contractor

related to the termination of the contract (d) Engineer make the determination in accordance with the contract at the request of the contractor (e)Engineer establish interim payment certificate submitted by the contractor (f) Engineer publish design on the time plan reasonable given (g)Engineer carry out a review of the proposed extension of time of completion by the contractor.

Efforts should be made to minimize the effect of construction claims enjinir role is: (a) consulting firm providing qualified personnel in accordance with the contract (b) employee can use the auction method of QBS (Quality Base Selection),the consequences of a higher contract value and doing test to determine the ability of personnel (c) suggested a revision of the sub-klasula 3.1 (c) is the addition to the sanctions if engineer negligent (d) in the contract between the project employer and the consultant should be added sanction of costs to be borne by the consulting firm not only sanctions by withholding payment

Keywords: Engineer, Contractor, Claim, FIDIC MDB edition 2006, Loan

LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia dalam hal pembangunan konstruksi di Indonesia tidak terlepas dari adanya campur tangan investor ataupun pendanaan yang berasal dari pinjaman luar negeri dan seiring meningkatnya pinjaman luar negeri di Indonesia (gambar 1.1) menyebabkan pertumbuhan jumlah perusahaan kontraktor dan konsultan asing di Indonesia semakin meningkat yaitu dilihat dari lima tahun terakhir pertumbuhan konsultan dan kontraktor asing di Indonesia sangat besar sejak pencanangan MP3EI naik hingga 22,2% sehingga akumulasi jumlah sampai dengan tahun 2012 mencapai 255 perusahaan [akhmad suraji , 2012]



Gambar .1 Pinjaman Luar negeri Kementerian Pekerjaan Yang Berdasarkan Pemberi Pinjaman Desember 2012

Namun pada pelaksanaannya, penyerapan pinjaman luar negeri rendah dikarenakan banyaknya perubahan yang terjadi di dalam kontrak. Perubahan didalam kontrak dapat menyebabkan tambahan pekerjaan sehingga waktu dan biaya juga ikut bertambah dan apabila tuntutan tambahan waktu dan biaya tidak dipenuhi maka akan terjadi klaim konstruksi. Pelaku jasa konstruksi dalam hal ini Pengguna Jasa, Kontraktor dan Konsultan mempunyai andil sampai terjadinya perubahan di dalam kontrak.

PERMASALAHAN UTAMA

Proyek Infrastruktur Pinjaman Luar Negeri, sebagian besar kontraknya berbasisan FIDIC MDB 2006. Di dalam FIDIC MDB 2006 dijelaskan enjinir mempunyai peran yaitu wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk setiap pelaksanaan pekerjaan di lapangan yang ditunjuk oleh pemilik royek bertindak sebagai enjinir untuk kepentingan kontrak. Setiap peranan yang dilakukan enjinir baik itu instruksi, pemeriksaan dan pengambilan keputusan mempunyai dampak terhadap pelaksanaan proyek yang bisa berakibat terjadinya klaim konstruksi atau terjadinya klaim konstruksi. Peran enjinir yang

mempunyai pengaruh besar terhadap terjadinya klaim konstruksi tidak di tunjang dengan tanggung jawab enjinir berupa sanksi yang tertulis di dalam kontrak antara konsultan dan pengguna jasa apabila enjinir melakukan suatu kelalaian. Salah satu contoh isi kontrak konsultan supervisi proyek pinjaman luar negeri klausula 2.8 "The Client may, by written notice of suspension to the consultant, suspend all payments to the consultant hereunder if the consultant fails to perform any of its obligations under this Contract...". (sumber: Contract Of Technical Assitance For Western Indonesia Road Improvement Project-WINRIP).

Dari kutipan klausula bisa disimpulkan sanksi yang diberlakukan kepada perusahaan konsultan apabila enjinirnya melakukan kesalahan adalah hanya menunda pembayaran. Hal ini tidak seimbang apabila terjadinya klaim konstruksi yang diakibatkan oleh kelalaian enjinir. Kelalainan enjinir dapat merugikan pihak pengguna jasa dan kontraktor dari segi materi dan non-materi

RUMUSAN MASALAH

Melihat kenyataan diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian mengenai peranan enjinir yang dominan didalam klasula - klausula FIDIC MDB 2006 terhadap terjadinya klaim konstruksi.

MAKSUD DAN TUJUAN

Mengidentifikasi dan menganalisis peranan enjinir yang dominan apa saja pada klausula-kalusula FIDIC MDB 2006 yang berpengaruh terhadap klaim konstruksi di Proyek Infrastruktur Pinjaman Luar Negeri.

LANDASAN TEORI

Pengertian Enjinir

Berikut ini beberapa definisi enjinir menurut peneliti, jurnal dan dokumen penawaran:

- Orang yang di tunjuk oleh pemilik proyek untuk bertindak sebagai enjinir untuk kepentingan kontrak dan disebutkan dalam data kontrak atau orang lain yang di tunjuk oleh pemilik proyek dari waktu ke waktu dan di beritahukan kepada kontraktor bedasarkan sub klausula 3.4 (Penggantian Enjinir) [FIDIC MDB 2006]
- Enjinir adalah seorang penasehat ahli dan perwakilan dari klien dan diminta untuk bertindak independen, adil dan tidak memihak pihak manapun. Enjinir juga mempunyai peranan yang penting dalam adminitrasi kontrak dan memiliki banyak tugas untuk melakukan atau memberikan arahan kepada kontraktor melalui penilaian pekerjaan, untuk mengeluarkan sertifikat dan jadwal pembayaran, yang semuanya harus dilakukan tanpa adanya keterlambatan (Abernethey.M, 2007)
- Seseorang yang disebutkan dalam kontrak (atau orang lain yang berkompeten yang ditunjuk oleh pemilik proyek dan diberitahukan kepada kontraktor untuk bertindak dalam penggantian manajer proyek) yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan adminitrasi kontrak (Standard Bidding Documents, The African Development Bank, 2007)
- orang yang ditunjuk oleh pemilik proyek dari waktu ke waktu secara tertulis yang dinyatakan didalam klausula 5 sebagai pengawas dan adanya pemberitahuan secara tertulis kepada kontraktor oleh pengguna jasa (AS 4000,1997)

- orang atau badan usaha yang di identifikasikan sebagai seorang enjinir dalam perjanjian dan disebutkan didalam dokumen kontrak (AIA, 2007)

Pengertian Klaim :

- adalah Suatu tindakan seseorang untuk meminta sesuatu, dimana hak seseorang tersebut telah hilang sebelumnya, karena yang bersangkutan beranggapan mempunyai hak untuk mendapatkan kembali (Hardjomuljadi S, 2009)
- adalah permintaan yang sah untuk kompensasi tambahan (biaya dan/atau waktu) karena perubahan dalam syarat-syarat kontrak (Wideman, R, M.,1990)
- adalah tindakan seseorang untuk meminta sesuatu, dimana hak seseorang tersebut hilang sebelumnya, karena yang bersangkutan beranggapan mempunyai hak untuk mendapatkan kembali (Hardjomuljadi S, et al.,2006)
- adalah merupakan suatu upaya dari salah satu pihak yang terlibat dalam suatu proyek atau kegiatan untuk mendapatkan apa yang seharusnya menjadi haknya yang disertai dengan bukti yang dapat mendukung permintaan tersebut (Rahmah, E, E.,2012)

METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan respondennya adalah pelaku jasa yaitu pemilik proyek, kontraktor dan konsultan.

Pelaksanaan penelitian:

1. Menyusun Instrumen Penelitian. Melakukan identifikasi terhadap peran enjinir di dalam klausula - klausula FIDIC MDB 2006 yang mendasari terjadinya Klaim Konstruksi. Peran enjinir di kategorikan berdasarkan wewenang,

tugas dan tanggung jawab. Terdapat 65 peran enjinir yang berpengaruh terhadap terjadinya klaim konstruksi.

2. Klarifikasi terhadap pakar. Melakukan klarifikasi instrumen penelitian kepada pakar sebanyak 5 orang dengan pengalaman > 7 tahun guna mendapatkan instrumen yang valid
3. Penyusunan Kuisoner. Penyebaran kuisoner kepada pelaku jasa konstruksi berdasarkan pada instrumen yang sudah di setujui oleh pakar. Syarat responden adalah pengalaman >3 tahun.
4. Pengumpulan dan pengolahan data. Pengumpulan dilakukan dengan menyebarkan secara langsung, email dan data diolah dengan menggunakan piranti lunak SPSS 17.

Data diolah secara deskriptif, korelasi dan regresi. Kuisoner menggunakan skala pengukuran likert dengan rincian skala 1 (tidak mempengaruhi), skala 2 (sedikit berpengaruh), 3 (berpengaruh), 4 (berpengaruh besar), 5 (berpengaruh sangat besar).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi terhadap pakar, didapatkan penambahan indikator dari 65 indikator menjadi 66 indikator yaitu penambahan indikator mengenai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan di dalam dokumen kontrak. Jumlah responden adalah 68.

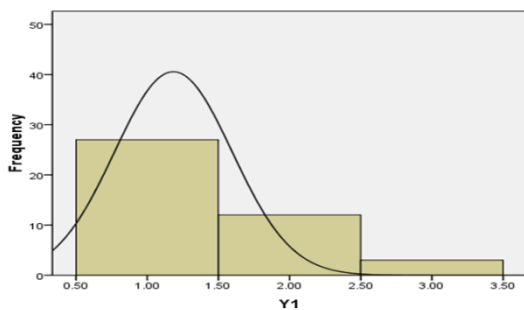
Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran data dari nilai mean dan median fungsinya untuk mendapatkan

gambaran kualitatif atas pengaruh peranan enjinir di dalam klausula FIDIC MDB 2006 terhadap terjadinya klaim konstruksi di proyek infrastruktur Pinjaman Luar Negeri. Tabel 1 dan Gambar 2 menunjukkan prosentase responden memilih skala 4 (berpengaruh besar) yaitu 57,4% dibandingkan dengan skala lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sepakat bahwa adanya pengaruh yang besar antara peranan enjinir terhadap terjadinya klaim konstruksi di proyek infrastruktur pinjaman luar negeri.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel B

		Frek	%	Valid (%)	Cumm. (%)
Valid	Sedikit Berpengaruh	4	5,9	5,9	5,9
	Berpengaruh	14	20,6	20,6	26,5
	Berpengaruh besar	39	57,4	57,4	83,8
	Berpengaruh sangat besar	11	16,2	16,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	



Gambar 2. Histogram Variabel B

Analisis Korelasi

Analisa korelasi bertujuan untuk mengetahui dan menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel peran enjinir didalam klausula-klausula FIDIC MDB 2006 dengan variabel klaim konstruksi.

Referensi parameter yang digunakan menurut sugiyono (2001) adalah 0 – 0,025 (korelasi sangat lemah) ; 0,25 – 0,50 (korelasi cukup) ; 0,50 – 0,75 (korelasi kuat) ; 0,75 – 100 (korelasi sangat kuat), dengan teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Spearman's.

Hipotesis statistik :

Ho : $\rho = 0$ Ha : $\rho \neq 0$

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas > 0,05, maka Ho ditolak

Dari 66 variabel didapatkan 53 variabel yang memiliki tingkat probabilitas < 0,01 yang artinya korelasi antara variabel A dan B mempunyai hubungan yang kuat. Tabel 2 menyajikan hasil korelasi Spearman's dengan tingkat probabilitas < 0.01 dengan parameter > 0,5

Tabel 2. Korelasi Spearman's dengan level of Significant < 0,05 (**)

No	Koef. Korelasi thd B	Kode	Variabel
1	0,657 **	A29	Melakukan perhitungan terhadap pekerjaan yang diselesaikan oleh kontraktor sampai dengan terjadinya force major dan menerbitkan Berita Acara Pembayaran (Sub-Klausula 19.6)

2	0,629**	A56	Melakukan perhitungan jumlah yang akan di bayarkan kepada kontraktor akibat penyesuaian perubah biaya (Sub-Klausula 13.8)
3	0,627**	A57	Enjinir mengeluarkan Berita Acara Pembayaran Akhir yang menyatakan jumlah akhir yang harus di bayarkan kepada kontraktor (Sub-Klausula 14.13)
4	0,625**	A59	Melakukan perhitungan terhadap Pekerjaan, barang-barang dan dokumen kontraktor serta biaya lain yang menjadi hak kontraktor akibat pemutusan oleh Pengguna Jasa (Sub-Klausula 15.3)
5	0,598**	A20	Menanggapi dengan persetujuan atau penolakan terhadap usulan variasi oleh kontraktor (Sub-Klausula 13.3)
6	0,529**	A16	Menginstruksikan pengujian ulang kepada konraktor terhadap pekerjaan cacat mutu (Sub-Klausula 11.6)
7	0,529**	A50	Melakukan perhitungan terhadap denda keterlambatan yang diakibatkan oleh kontraktor (Sub-Klausula 8.7)
8	0,522**	A30	Menanggapi baik itu menerima atau menolak klaim yang diajukan oleh kontraktor (Sub-Klausula 20.1)
9	0,519**	A35	Pemeriksaan atas perubahan atau pengurangan terhadap harga kontrak yang

			mempengaruhi nilai jaminan pelaksanaan (Sub-Klausula 4.2)
10	0,510**	A12	Memberikan instruksi kepada kontraktor guna mempercepat pekerjaan (Sub-Klausula 8.6)
11	0,508**	A19	Melakukan peninjauan terhadap perubahan yang mengakibatkan pengurangan nilai kontrak untuk menyetujui atau menentukan bayaran yang akan dimasukkan ke dalam kontrak (Sub-Klausula 13.2)
12	0,507**	A55	Melakukan peninjauan terhadap harga kontrak dengan mengevaluasi setiap item pekerjaan (Sub-Klausula 12.3)
13	0,502**	A36	Memberitahu kepada kontraktor terhadap tanda-tanda batas (titik, garis dan ketinggian referensi yang dinyatakan dalam kontrak) (Sub-Klausula 4.7)

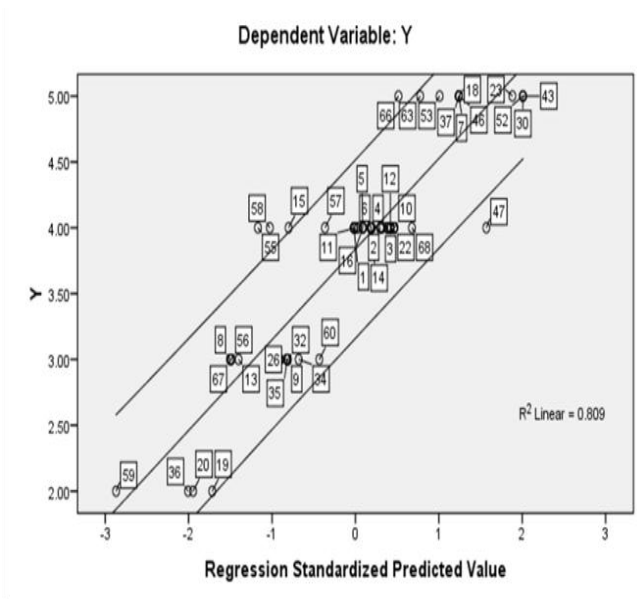
Sumber : Data Olahan SPSS 17

Tabel 3. Variabel Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	A29	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
2	A59	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
3	A30	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-

			remove >= ,100).
4	A26	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
5	A33	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
6	A3	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
7	A49	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

Sumber : Data Olahan SPSS 17



Sumber : Data Olahan SPSS 17

Gambar 3. Korelasi Regresi

Berdasarkan perhitungan komposisi data koefisien, dapat ditentukan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$B = 0,084 + 0,319A29 + 0,242A59 + 0,517A30 - 0,179A26 + 0,226A33 - 0,229A3 + 0,132A49$$

Keterangan :

- B = Klaim Konstruksi
- A29 = Menetapkan nilai pekerjaan yang diselesaikan oleh kontraktor sampai dengan terjadinya force major dan menerbitkan Berita Acara Pembayaran (Sub-Klausula 19.6)
- A59 = Melakukan perhitungan terhadap Pekerjaan, barang-barang dan dokumen kontraktor serta biaya lain yang menjadi hak kontraktor akibat pemutusan oleh Pengguna Jasa (Sub-Klausula 15.3)
- A30 = Memutuskan untuk menerima/ menolak klaim berdasarkan catatan kontraktor yang diberikan kepada enjinir (Sub-Klausula 20.1)
- A26 = Melakukan peninjauan kembali terhadap klaim kontraktor akibat biaya yang di keluarkan kontraktor disebabkan oleh penghentian pekerjaan (Sub-Klausula 16.1)
- A33 = Menerbitkan gambar rencana sesuai waktu tertentu yang layak (Sub-Klausula 1.9)
- A3 = Melakukan penetapan/persetujuan sesuai dengan kontrak atas permintaan kontraktor (Sub-Klausula 3.5)
- A49 = Melakukan evaluasi terhadap usulan perpanjangan waktu

penyelesaian oleh kontraktor (Sub-Klausula 8.4)

Uji Test Koefisien Penentu atau (R2) Test

Setelah melakukan regresi perlu dilakukan analisa koefisien determinasi untuk mengetahui tepat apa tidaknya penggunaan persamaan regeresi atau tepat tidaknya variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Pada lampiran 1 nilai adjusted r square bernilai 0,787. Nilai tersebut mempunyai arti ketujuh variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (klaim konstruksi) sebesar 78,7% sementara sisanya mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model.

Uji Koefisien Regresi (Uji F)

F test digunakan untuk mengetahui apakah ketujuh variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (B).

Dari hasil output SPSS 17 didapatkan F hitung 36,306. Dari tabel nilai untuk distribusi F dengan df = 7 (regression) dan df = 60 (residual) maka diperoleh F hitung sebesar 3,30 dengan level signifikan 0,05.

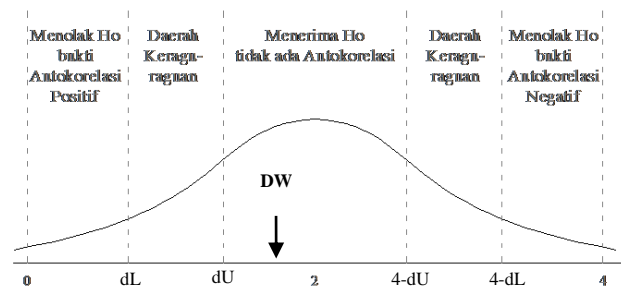
F hitung > F tabel (36,306 > 3,30) = Ha ditolak artinya terdapat pengaruh cukup signifikan antara peran enjinir terhadap terjadinya klaim konstruksi.

Uji Autokorelasi

Dalam dunia statistik , Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi. Uji Autokorelasi juga bisa dikatakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Syarat yang harus dipenuhi adalah adanya autokorekasi dalam model regresi dan metoda yang dipakai adalah Uji Durbin Watson. Dari Hasil Output SPSS 17 didapatkan nilai DW dari hasil regresi adalah 1,870 sementara dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 66 , serta k = 1 diperoleh nilai dL = 1,5704 dan dU = 1,6318.



Gambar 4 Uji Durbin Watson

Karena nilai DW adalah 1,80 berada diantara dU dan 4-dU, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang dihasilkan sehingga model dapat diterima

PEMBAHASAN

Analisa regresi linear dilakukan untuk mendapatkan tingkat signifikan pengaruh variabel peran enjinir yang berdampak pada terjadinya klaim konstruksi. Dari hasil regresi yang dilakukan didapatkan 7 variabel peran enjinir yang berpengaruh terhadap terjadinya klaim konstruksi seperti yang tertulis pada persamaan diatas. Konstanta sebesar 0,084 menyatakan bahwa jika enjinir

tidak melakukan wewenang dan tanggung jawab seperti yang di tuliskan untuk setiap variabel diatas maka klaim konstruksinya sebesar 0,084. Koefesien regeresi 0,319; 0,242; 0,517; 0,226 dan 0,312 menunjukkan bahwa setiap tugas dan tanggung jawab enjinir bertambah + 1 point, maka klaim konstruksinya akan bertambah 0,319; 0,242; 0,517; 0,226 dan 0,312 . Tanda (+) dapat di interpretasikan (-) karena dapat menyebabkan terjadinya klaim konstruksi. Secara kualitatif tidak ada tugas dan tanggung jawab enjinir yang “minus” tetapi lebih kepada kelalaian enjinir dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Sementara itu koefesien regeresi -0,179 dan -0,229 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan koefesien regresi variabel untuk (A.26) dan (A.3) mengalami kenaikan 1%, maka klaim konstruksi akan mengalami penurunan sebesar -0,179 dan -0,229. Tanda (-) pada persamaan (4.1) dapat di interpretasikan (+) karena mengurangi terjadinya klaim konstruksi. Variabel A.26 dan A.3 menunjukkan wewenang enjinir untuk melakukan penetapan atas semua pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor. Dalam melakukan penetapan, enjinir mengacu pada sub-klausula 3.5 yaitu “enjinir harus berkonsultasi dengan masing-masing pihak dalam usahanya mencapai kesepakatan. Apabila tidak terjadinya kesepakatan, enjinir harus melakukan penetapan secara adil sesuai dengan kontrak dengan memperhatikan hal-hal yang dianggap terkait” “. Berdasarkan kutipan diatas jelas enjinir sebelum menetapkan secara sepihak, enjinir diharuskan melakukan kesepakatan antara pelaku jasa konstruksi dalam hal ini adalah pengguna jasa dan kontraktor untuk memungkinkan

agar tidak terjadinya ketidakadilan sehingga tidak menimbulkan kerugian. Dengan tidak adanya kerugian dari pihak pelaku jasa konstruksi maka tidak adanya tuntutan klaim yang diajukan oleh masing-masing pelaku jasa konstruksi sehingga dapat mengurangi klaim konstruksi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya klaim konstruksi adalah sebagai berikut :

1. Semaksimal mungkin mencegah terjadinya pergantian personil di dalam struktur organisasi konsultan supervisi khususnya enjinir dan tenaga ahli di lapangan karena berakibat terlambatnya atau tertundanya pekerjaan terutama terhambatnya proses pembayaran Money Certificate (MC). Untuk mencegah terjadinya pergantian personil, perusahaan konsultan supervisi selayaknya menyediakan personil sesuai dengan kualifikasi yang tertera di dalam kontrak.
2. Minimnya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan atau kompetensi yang layak baik dari segi teknis maupun dari sisi administrasi kontrak karena proyek pinjaman luar negeri banyak mengandung klausula yang dibatasi oleh waktu sehingga setiap keterlambatan dalam proses peninjauan atau persetujuan dapat menjadi peluang bagi kontraktor untuk mendapatkan tambahan keuntungan dari sisi segi non materi. Perlu mendapatkan seorang enjinir yang memang paham benar dengan teknis dan dokumen kontrak sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pembacaan isi

kontrak sehingga terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan khususnya proyek pinjaman luar negeri. Dalam pengadaan konsultan supervisi, pengguna jasa dapat menggunakan metoda lelang QBS (Quality Base Selection) dimana pada metoda ini lelang lebih diutamakan pada kualitas personil dengan konskuensi nilai kontrak menjadi lebih tinggi.

3. Didalam buku FIDIC MDB 2006 tidak membahas mengenai sanksi bagi enjinir apabila enjinir lalai dan dapat mengakibatkan terjadinya klaim konstruksi baik itu dari sisi pengguna jasa dan kontraktor. Di tuliskan dalam sub-klausula 3.1 (c) "tidak akan membebaskan kontraktor dari tanggung jawab yang dimiliki berdasarkan kontrak, termasuk tanggung jawab atas kekeliruan, pengabaian dan ketidaksesuaian". Menurut kutipan diatas, kesalahan enjinir baik dari segi kekeliruan, pengabaian dan ketidaksesuaian yang dilakukan oleh enjinir merupakan tanggung jawab kontraktor. Disarankan adanya revisi sub-klausula 3.1 (c) yaitu penambahan sanksi kepada enjinir apabila enjinir lalai dalam melakukan tugasnya.
4. Seperti yang dicantumkan di dalam kontrak antara konsultan supervisi dan pengguna jasa pada identifikasi masalah. Disarankan bukan hanya sanksi berupa penundaan pembayaran tetapi juga sanksi berupa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan konsultan akibat kelalaian enjinirnya sehingga menyebabkan timbulnya klaim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah melalui analisa sebelumnya, dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil analisa deskriptif, 57,4% responden memilih peran enjinir mempunyai peran mempunyai pengaruh besar terhadap terjadinya klaim konstruksi.
2. Hasil analisa korelasi didapatkan 13 variabel yang mempunyai pengaruh kuat dengan parameter $> 0,5$ dari 53 variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya klaim konstruksi dengan nilai signifikansi diatas 99% .
3. Masing-masing pelaku jasa konstruksi memiliki pandangan yang berbeda mengenai urutan peringkat peran enjinir terhadap terjadinya klaim konstruksi. Pengguna jasa memiliki pandangan bahwa wewenang enjinir untuk memutuskan nilai pekerjaan kontraktor akibat force major sebagai urutan teratas sementara itu kontraktor menganggap wewenang enjinir untuk menerima variasi dari kontraktor sebagai urutan teratas. Konsultan berasumsi bahwa tugas enjinir untuk mengingatkan kepada pengguna jasa akan cacat mutu atau pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi sebagai peringkat teratas.
4. Dari persamaan regresi didapatkan 7 faktor peran enjinir yang dominan dan berpengaruh terhadap klaim konstruksi .Variabel dimulai dari nilai koefisien regresi yang paling besar yaitu variabel A.30 : tugas enjinir melakukan verifikasi data atas klaim yang diajukan oleh kontraktor, urutan kedua yaitu A.29 yaitu tugas enjinir untuk melakukan perhitungan nilai pekerjaan kontraktor akibat force major, urutan ketiga yaitu

A.59 yaitu tugas enjinir melakukan perhitungan terhadap pekerjaan kontraktor akibat putus kontrak, urutan keempat yaitu A.3 wewenang enjinir untuk melakukan penetapan sesuai dengan kontrak atas permintaan kontraktor urutan ke lima yaitu A.33 tugas enjinir menerbitkan gambar rencana sesuai waktu tertentu yang wajar, urutan ke enam yaitu A.26 tugas enjinir untuk menetapkan sertifikat pembayaran sementara yang diajukan oleh kontraktor dan yang mempunyai nilai koefisien paling kecil adalah variabel A.49 yaitu tugas enjinir untuk melakukan peninjauan terhadap perpanjangan waktu

5. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya klaim konstruksi akibat peran enjinir adalah (a) Perusahaan konsultan menyediakan personil sesuai dengan kualifikasi yang tertera di kontrak (b) dalam pengadaan konsultan supervisi, pengguna jasa dapat menggunakan metoda lelang QBS (Quality Base Selection) dimana pada metoda ini lelang lebih diutamakan pada kualitas personil dengan konskuensi nilai kontrak menjadi lebih tinggi dan melakukan tes kemampuan personil secara tertulis untuk menentukan masa percobaan personil konsultan (c) Perlu adanya revisi sub-klausula 3.1.c yaitu penambahan sanksi kepada enjinir apabila enjinir lalai dalam melakukan tugasnya (d) Sanksi berupa biaya yang harus ditanggung perusahaan konsultan harus di cantumkan di dalam kontrak apabila personil nya melakukan kelalaian

DAFTAR PUSTAKA

1. Abernethy, M. (2007), "The Role of The Engineer" Technical Advisor, New Zealand Contractors Federation, Contractor Vol.31 No.6 July 2007
2. ADB : Standard Bidding Document Procurement of Work Medium Value Contract. (January, 2007), The African Development Bank, Africa
3. AIA : General Condition of The Contract For Reconstruction. (2007), American Institute of Architect, America
4. AS 4000-1997 : General Condition of Contract. (1997), Australian Standard, Australia
5. Badan Pembinaan Konstruksi. (2012), "Membangun Struktur Industri Konstruksi nasional Yang Kokoh, Andal dan Berdayasaing Serta memberikan Kesempatan Kepada Para pelaku Usaha Tumbuh dan Berkembang Secara Adil Melalui Restrukturisasi Sistem" , Buletin Dwi Wulan badan Pembinaan Konstruksi kementerian Pekerjaan Umum, edisi IV
6. Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (2012), "Laporan Bulanan Monitoring Proyek-Proyek PHLN di Lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum Desember 2012" Sekretariat Jenderal Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri
7. FIDIC MDB 2006: Condition of Contract For Construction MDB Harmonised Edition For Building And Engineering Work Designed By The Employer, Internasional Federation Of Consulting Engineers, Switzerland
8. Hardjomuljadi S, et al. (2006). Strategi Klaim Berdasarkan FIDIC Condition of Contract. Pola Grade, Jakarta, Indonesia

9. Rahmah, E. E. (2012), “ Analisa klausula – klausula FIDIC General Condition Of Contract For Construction MDB Harmonised Edition”, Tesis Fakultas Pasca Sarjana Manajemen Proyek Konstruksi, Tesis Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
10. The Government of The Republic of Indonesia Ministry of Public Works et al : Contract Consulting Services for Design and Supervision Consultant (DSC) For Western Indonesia National Road Improvment Project –WINRIP (2013), Indonesia
11. Wideman, R. M. (1990). “Construction Claims Identification, Communication & Record Keeping”. A Paper Presented to a TUNS/Revay Seminar ; Vancouver
12. <http://junaidichaniago.wordpress.com>-Tabel Durbin Watson (tanggal unduh 8 agustus 2013)